

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* yang berarti suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.¹

Untuk mengurai dan paham akan makna strategi pembelajaran, setidaknya kita harus memahami apa itu strategi dan apa itu pembelajaran. Kata strategi memiliki arti sebagai struktur umum kegiatan yang dijadikan rencana untuk pelaksanaan sebuah kegiatan, yang di dalamnya melibatkan banyak unsur yang harus

¹ Nanik Kusumawati, Endang Sri Martuti, *Strategi Belajar Mengajar disekolah dasar*. (jawa timur : CV.AE Media Grafika 2019). hal 3-5.

diatur, menurut slameto “bahwa strategi adalah suatu rencana pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran”.

Definisi strategi yang lain yaitu sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam berbagai hal, strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya mempunyai perbedaan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²

² Siregar, Raja Lottung. "Memahami tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, dan Taktik." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2021): hal 63-75.

Istilah pembelajaran merupakan suatu perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal(sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.³

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang lain yang lebih tinggi tingkatannya, yaitu tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni

³ Nanik kusumawati, Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar disekolah Dasar.*(Jawa Timur: CV.AE Media Grafika 2019). hal 12.

membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata 'aqudu (عَقَدَ) yang berarti ikatan, *at-taustiqu* (التَّوَثُّيقُ) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, sedangkan menurut istilah terminologi akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.⁴

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* (خُلُق), berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan definisi Akhlak secara istilah atau terminologi yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu

⁴ Moh.Asroruddin Al jumbuhri, *Belajar Akidah Akhlak : sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (yogyakarta: deepublish 2019). hal 10.

perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Akidah akhlak merupakan salah satu bagian dari pengajaran agama. Dalam materi akidah akhlak mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan, sikap dan perilaku dengan tetap di dasari pengetahuan teoritis. Pembelajaran akhlak membentuk batin seseorang, pembentukan ini dapat di lakukan dengan memberikan pemahaman tentang baik buruk dan kepentingannya dalam kehidupan, melatih dan membiasakan berbuat, memberikan penilaian ukuran penilaian baik dan buruk serta mendorong siswa agar ingin berbuat dengan senang hati. Salah satu hal yang menjadi tantangan guru adalah aspek akhlak, dimana guru berperan penting untuk meyakinkan anak didik agar mengamalkan

akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dalam pembelajaran akidah akhlak materi tentang akhlak terpuji, terlihat hasil dan minat belajar siswa cenderung rendah, hal ini terjadi salah satunya karena penggunaan metode pembelajaran yang tradisional seperti ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran guru belum mengembangkan model atau metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi atau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, sehingga para siswa terlihat menjadi bosan dan jenuh dan tidak jarang kondisi

⁵ Etika Dwi Nur Azizah, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas III MI AL-Muhajirin Kec. Raren Batuah Kab. Barito Timur*. (palangkaraya:publishing 2022). hal 3.

kelas menjadi tidak kondusif dikarenakan siswa bercanda sendiri dan mengobrol.⁶

Dalam pembelajaran, aspek-aspek akidah akan terlihat dari sikap dan perbuatan siswa yang menjadi tolak ukur dari berhasilnya pembelajaran akidah akhlak.⁷ Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan

⁶ Etika Dwi Nur Azizah, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kelas III MI AL-Muhajirin Kec. Raren Batuah Kab. Barito Timur*. (palangkaraya:publishing 2022).hal 4.

⁷ Rahmat Sholihin,M.Pd, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*.(Indramayu:Adab CV Adanu Abimata 2021). hal 21.

dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela. Jadi aqidah akhlak itu adalah suatu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tentang suatu pelajaran yang mempelajari tentang ketuhanan, keyakinan dan adab atau tingkah laku manusia dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT.⁸

3. Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak Terpuji

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak

⁸ Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). hal 26

digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilkaunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah. Untuk memberikan dorongan bagi kita melatih akhlakul karimah.⁹

Pada hakikatnya budi pekerti adalah suatu kondisi (sifat) yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari jiwa itulah muncul berbagai macam perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa direkayasa. Apabila dari kondisi diatas timbulah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan akhlak mahmudah (budi pekerti mulia). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuannya

⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008). hal. 206.

buruk maka disebut sebagai akhlak madzmumah (budi pekerti tercela). Dari pengertian akidah dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁰

b. Macam-macam Akhlak Terpuji

Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama merujuk pada ketentuan al Qur'an dan hadis, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam. Muhammad bin Abdullah As-Sahim, menyebutkan bahwa diantara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal

¹⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal 199.

ikhlas bersyukur, sabar dan takut kepada Allah SWT.¹¹ Adapun akhlak terpuji :

- 1.) Akhlak terhadap Allah
 - a.) Mentauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlakul karimah adalah mentauhidkan Allah. Disini yang dimaksud mentauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan dzat, sifat, dan Asma Allah. Sesungguhnya akidah Islam yang paling agung dan hakikat Islam yang paling besar satu-satunya yang diterima dan diri Allah SWT. Untuk hamba-hamba Nya, yang merupakan satu-satunya jalan menuju kepada Nya, kunci kebahagiaan dan jalan hidayah, tanda kesuksesan dan pemelihara dari berbagai perselisihan, sumber semua

¹¹ Samsul Munir Amin, , *Ilmu Akhlak*. (Jakarta : Amzah Bumi Aksara 2016). hal 182

kebaikan dan nikmat, kewajiban pertama bagi seluruh hamba, serta kabar gembira yang dibawa oleh para rasul dan para nabi adalah ibadah hanya kepada Allah SWT.

Semata tidak menyekutukannya.¹² Bertauhid dalam semua keinginannya terhadap Allah SWT., bertauhid dalam urusan penciptaan, perintah-Nya dan seluruh asma (nama-nama) dan sifat-sifat Nya. Allah SWT. Berfirman:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ
وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ
وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي
الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-

¹² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia). hal 20.

orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).” (Q.S. An- Nahl : 36)

b.) Takwa Kepada Allah

takwa secara terminologi adalah

“mentaati Allah Swt. dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki”.¹³

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَلَقَدْ
 وَصَّيْنَا الَّذِيْنَ اٰتٰوْا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَاِيَّاكُمْ
 اَنْ اَتَّقُوا اللّٰهَ وَاِنْ تَكْفُرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ مَا فِي
 السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَكَانَ اللّٰهُ غَنِيًّا
 حَمِيْدًا

Artinya: ”Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah. tetapi

¹³ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras), Hal.22.

jika kamu kafir Maka (ketahuilah), Sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah dan Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji.” (Q.S An-Nisa : 131)

2.) Akhlak Dengan Sesama

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Alquran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya.

Disisi lain Alquran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin. Jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik. setiap ucapan yang diucapkan adalah

ucapan yang benar. Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

3.) Akhlak dengan alam atau lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Alquran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Dengan pengertian bahwa manusia dibebani tanggung jawab dan anugerah

kekuasaan untuk mengatur dan membangun dunia ini dalam berbagai segi kehidupan, dan sekaligus menjadi saksi dan bukti atas kekuasaan Allah. Tugas kekhalifahan ini bagi manusia adalah merupakan tugas suci, karena merupakan amanah dari Allah, maka menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi merupakan pengabdian (ibadah) kepadaNya.¹⁴

4.) Sabar

Hakikat sabar adalah ketika kita mampu mengendalikan diri untuk tidak berbuat keji dan dosa, ketika mampu menaati semua perintah Allah, ketika mampu memegang teguh akidah Islam, dan ketika mampu tabah serta tidak mengeluh atas musibah dan keburukan apa pun yang menimpa kita.

¹⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004). hal 18.

5.) Adil

Kata 'adl' seperti sudah diungkapkan di atas memiliki pengertian "sama". Hal ini bisa diartikan bahwa adil adalah sikap bijaksana untuk tidak membeda-bedakan atau menganggap istimewa satu pihak daripada pihak yang lain. Adil juga mencerminkan kemampuan untuk memberikan rasa nyaman pada semua pihak, karena diberlakukan secara bijaksana, sama, dan tidak dibeda-bedakan.¹⁵

6.) Jujur

Dari segi bahasa, jujur berarti mengakui, berkata ataupun memberi informasi atau bertindak yang sesuai dengan apa yang sebenarnya, sesuai dengan kenyataannya. Lawan kata jujur adalah bohong yang artinya tidak sesuai dengan kebenaran. Kejujuran dalam

¹⁵ Aura Husna, *Ketika merasa Allah tidak adil Tips dan Trik terbaik untuk bangkit dari kegelisahan menjadi insan bahagia dan penuh syukur.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2012). hal 37.

konsep Islam *shid al qolbi*, adalah sifat jujur yang diterapkan pada niat seseorang.¹⁶

7.) Bersyukur

Bersyukur menurut terminologi khusus artinya memperlihatkan pengaruh nikmat ilahi pada diri seorang hamba pada kalbunya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuh dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan. sedikit nikmat pun menginspirasi untuk banyak bersyukur, maka terlebih lagi jika nikmat yang diperolehnya banyak. Diantara para hamba itu ada yang bersyukur dan ada pula yang ingkar, bersyukur artinya berterima kasih kepada yang telah berbuat baik atas kebajikan yang telah diberikannya.¹⁷

¹⁶ Syahrul Mustofa, Dkk. *Pembangunan daerah berbasis gotong royong di Indonesia.* (Sumatera Barat: Guepedia The First On- Publisher in Indonesia 2020). hal 143.

¹⁷ Muhammad bin Shalih Al Munajjid, *Pelajaran Tentang Bersyukur.* (Jakarta: Hikam Pustaka 2021). hal 1 & 2.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Kajian hasil penelitian yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dari penulis lain, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Uswatun Amrina Rosada, yang Berjudul : “Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Pada Siswa Kelas V di MI Nurul Jannah Nw Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru sudah cukup baik sehingga siswa dalam pembelajaran tersebut lebih aktif bertanya. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan memberikan gambaran sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian oleh Uswatun Amrina Rosada dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi

perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Amrina Rosada bertempat MI Nurul Jannah Ampenan sedangkan penelitian ini di MI Hidayatul Hasaniyah.

2. Skripsi yang disusun oleh Dwi Ayuning Tyas, yang berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.”¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match dapat meningkatkan aktivitas guru dengan perolehan nilai 84,61 (baik) pada siklus I menjadi 95,37 (sangat baik) pada siklus II. 2) Aktivitas siswa dengan perolehan nilai 75 (cukup baik) pada siklus I meningkat menjadi 90,74 (sangat baik) pada siklus II. 3) Peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai rata-rata 77,72 (cukup) pada siklus

¹⁹ Dwi Ayuning Tyas, *Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo*, pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. hal 35.

I meningkat menjadi 89,69 (baik) pada siklus II. 4) Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 56% (tidak baik) meningkat menjadi 95,65% (sangat baik) pada siklus II..

Persamaan penelitian oleh Dwi Ayuning Tyas dengan penelitian ini subjek penelitian di MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ayuning Tyas adalah kuantitatif, sedangkan peneliti kualitatif.

3. Skripsi yang disusun oleh Alfina Riska Safitri, yang berjudul : “Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (*Role Play*) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bab Pembiasaan Akhlak Terpuji Kelas VIII Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar di MTs Sulamul Huda Ponorogo.²⁰ Hasil keaktifan belajar siswa mengalami

²⁰ Alfina Riska Safitri, *Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (Role Play) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bab Pembiasaan Akhlak Terpuji Kelas VIII Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar di MTs Sulamul Huda Ponorogo*.

peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I kategori siswa sangat aktif 2 orang. Selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 8 siswa sangat aktif dan meningkat lebih signifikan menjadi 13 siswa sangat aktif pada siklus III. Dengan demikian pembelajar akidah akhlak *role play* mampu meningkatkan keaktifan belajar adalah sebagai berikut: a) membagi kelompok belajar siswa b) membagi peran siswa c) penerapan dan diskusi strategi *role play*.

Persamaan penelitian oleh Alfina Riska Safitri dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mata pelajaran akidah akhlak. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan oleh Alfina Riska Safitri subjek penelitian di MTs Sulamul Huda Ponorogo sedangkan penelitian ini di MI Hidayatul Hasaniyah.

4. Skripsi yang disusun oleh Wa'ana L. Limai, yang berjudul : “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam

Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu”.²¹ Hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian oleh Wa'ana L. Limai dengan penelitian ini sama-sama metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu membahas membentuk perilaku terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak, sedangkan peneliti membahas membentuk perilaku terpuji.

5. Skripsi yang disusun oleh Zainal Hidayat, yang berjudul :
“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Ma'arif Sabilul Huda Bogor”.²² Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang

²¹ Wa'ana L. Limai, *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu*, pada jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Palu 2019. hal 15-16.

²² Zainal Hidayat, *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Ma'arif Sabilul Huda Bogor*, jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. hal 27.

guru memberikan pengaruh kepada siswa tersebut sehingga nampak pada diri peserta didik suatu perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik. Persamaan penelitian oleh Zainal Hidayat dengan peneliti ini sama-sama metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu subjek penelitian yang dilakukan oleh Zainal Hidayat siswa MTS sedangkan peneliti ini Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI).

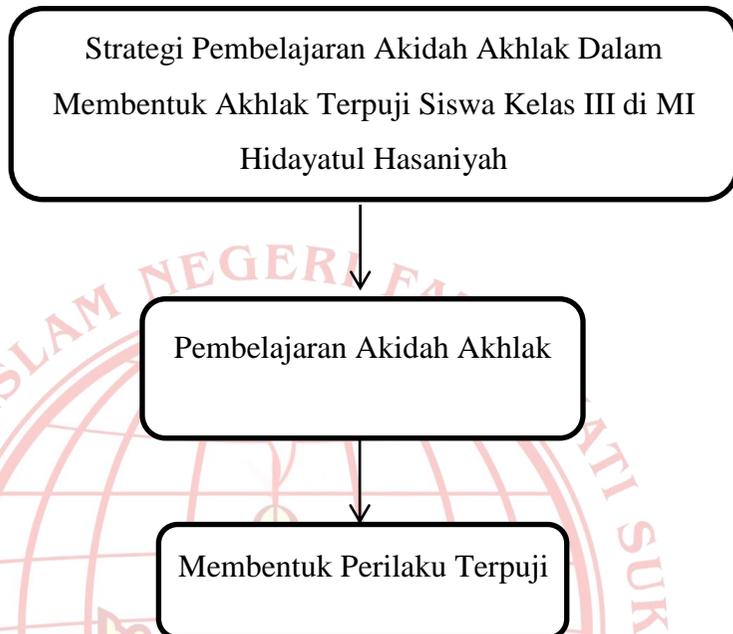
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Uswatun Amrina Rosada Judul : “Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Pada Siswa Kelas V di MI Nurul Jannah Nw Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020”	Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan di MI Nurul Jannah Nw Ampenan menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru sudah cukup baik sehingga siswa dalam pembelajaran tersebut lebih aktif bertanya.	Penelitian Uswatun Amrina rosada bertempat MI Nurul Jannah Ampenan Sedangkan penelitian ini di MI Hidayatul Hasaniyah	Sama-sama menggunakan metode kualitatif
2.	Dwi Ayuning Tyas Judul : “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match	Penelitian dwi ayungning tyas menggunakan metode kuantitatif Sedangkan	Sama-sama meneliti siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah)

	Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Pada Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo”	dapat meningkatkan aktivitas guru dengan perolehan nilai 84,61 (baik) pada siklus I menjadi 95,37 (sangat baik) pada siklus II. 2) Aktivitas siswa dengan perolehan nilai 75 (cukup baik) pada siklus I meningkat menjadi 90,74 (sangat baik) pada siklus II. 3) Peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai rata-rata 77,72 (cukup).	penelitian ini menggunakan metode kualitatif	
3.	Alfina Riska Safitri Judul : “Implementasi Strategi Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Play</i>) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Bab Pembiasaan Akhlak Terpuji Kelas VIII Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar di MTs Sulamul Huda Ponorogo”.	Hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I kategori siswa sangat aktif 2 orang. Selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 8 siswa sangat aktif dan meningkat lebih signifikan menjadi 13 siswa sangat aktif pada siklus III. Dengan demikian pembelajar aqidah akhlak <i>role play</i> mampu	Penelitian Alfina Riska Safitri di MTS Sedangkan penelitian ini di MI (Madrasah Ibtidaiyah)	sama-sama membahas mata pelajaran akidah akhlak.

		meningkatkan keaktifan belajar.		
4.	Wa'ana L. Limai, yang judul : "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V (Lima) di MI Muhammadiyah Al-Haq Palu"	Hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman peserta didik akan pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.	Penelitian wa'ana limai membahas membentuk perilaku terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak Sedangkan penelitian ini membahas membentuk perilaku terpuji	Sama-sama menggunakan metode kualitatif
5.	Zainal Hidayat Judul : "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Ma'arif Sabilul Huda Bogor"	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang guru memberikan pengaruh kepada siswa tersebut sehingga nampak pada diri peserta didik suatu perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik.	Penelitian Zainul Hidayat di MTS Sedangkan penelitian ini di MI (Madrasah Ibtidaiyah)	Sama-sama menggunakan metode kualitatif

C. Kerangka Berpikir



Bagam 2.1 Kerangka Berfikir

Fungsi pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk kreativitas insan yang cerdas, mandiri, menjadi warga negarayang demokrasi dan bertanggung jawab merupakan visi pendidikan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang lebih baik. Hal pendidikan dan kependidikan mempraktekan suatu proses pembelajaran dengan penuh makna bagi peserta didik.

Sehingga pengalaman yang diperoleh dalam bangku pendidikan akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. merupakan salah satu ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran dengan pendekatan ini berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk dapat berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran akidah akhlak.

